

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT.

BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang merupakan program bantuan pemerintah dengan pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin agar mampu membantu perekonomiannya.<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia juga memberikan BLT yang merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan atau memajukan kesejahteraan umum. Dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. BLT dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di

---

Hasan Alwi. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, h. 673.

2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Program BLT diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya.

Pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Pada ekonomi, pandemi ini menyebabkan anjloknya aktivitas perekonomian domestik, yang tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan hanya pada kisaran -0,4 persen hingga 2,3 persen—menurun signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai level 5 persen. Wabah memukul banyak sektor usaha, menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja, dan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik, diperkirakan bisa terjadi ketidakstabilan sosial. Dalam jangka panjang, kesenjangan antar kelompok pendapatan akan melebar, disparitas antarwilayah dan kota-desa akan meningkat, serta berdampak pada terjadinya kemiskinan antargenerasi.<sup>2</sup>

Dengan adanya desakan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan di masa pandemi, Pemerintah telah merancang berbagai kebijakan baru dalam rangka menekan penyebaran dan penanganan virus ini. Salah satunya dengan diterbitkannya: Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang

---

<sup>2</sup>Maun, Carly EF. "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *JURNAL POLITICO* 9.2 (2020).

Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya terkait penyediaan BLT yang bersumber dari Dana Desa (BLT Dana Desa). Pemerintah memberikan BLT bagi masyarakat yang bersumber dari Dana Desa atau disebut BLT-Dana Desa untuk mengurangi beban masyarakat miskin akibat dampak COVID-19., maka BLT Dana Desa harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sasaran sehingga perlu didukung data yang valid dan akurat.

Menurut sumber resmi dari [bappenas.go.id](http://bappenas.go.id), pada Maret 2020 pandemi Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) resmi dinyatakan masuk ke Indonesia.<sup>3</sup> Sejak saat itu, Wabah virus Covid-19 ini diperkirakan dapat menambah jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia, dibandingkan tahun sebelumnya. Wabah ini tentunya memberikan dampak buruk baik secara sosial maupun ekonomi yang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan ekonomi secara makro sehingga menimbulkan masyarakat ramai kehilangan pekerjaan dan sangat berpotensi akan menambah jumlah kemiskinan di Indonesia. Pemerintah baik pusat maupun daerah mengambil langkah-langkah pencegahan antara lain *social distance* (jarak sosial), pencegahan terhadap kegiatan di luar rumah, dan menutup tempat-tempat keramaian.

Seperti yang diketahui dengan adanya pandemi berdampak pada berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu wilayah terdampak pandemi yaitu Sumatera Utara yang menimbulkan krisis ekonomi di berbagai

---

<sup>3</sup>[https://www.bappenas.go.id/files/3415/9549/4158/Buku\\_Saku\\_Pendataan\\_BLT-Dana\\_Desa\\_FINAL.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3415/9549/4158/Buku_Saku_Pendataan_BLT-Dana_Desa_FINAL.pdf), diakses pada tanggal 21 Feb 2021 pukul 20:27..

desa yang ada khususnya Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru yang termasuk kedalam bagian dari Kabupaten Deli Serdang. Karena hal tersebut tentu berdampak pada banyak warga di Desa tersebut yang di PHK secara tiba-tiba oleh tempat kerja mereka. Penurunan omset inilah yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Dalam observasi penelitian peneliti mendapatkan fakta bahwa sosialisasi Program Penerimaan BLT penyebaran informasi tidak tersebar secara menyeluruh bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara melalui Aparatur Desa Sidomulyo, menyebutkan bahwa Program Sosialisasi ini diserahkan kepada Kepala Dusun, artinya Kepala Dusun Lah yang menyampaikan kepada masyarakat. Hal tersebut menimbulkan stigma dari berbagai masyarakat, mereka mengira apakah pihak desa hanya memberikan informasi terkait program tersebut kepada orang-orang terdekat saja, atau orang yang memiliki kepentingan tertentu, atau hanya kepada kerabatnya saja. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi masyarakat dan pihak desa di karnakan, minimnya sosialisasi tentang BLT yang diberikan oleh perangkat desa menjadikan masyarakat Sidomulyo tidak mengetahui bagaimana informasi terkait penyaluran program dana BLT. Sehingga, dana BLT yang disalurkan tersebut tidak menyebar luas atau tidak tepat sasaran, menjadikan masyarakat yang tergolong miskin tidak memperoleh program tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitiannya tentang “Sosialisasi

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Di Dusun 2 Desa Sidomulyo-A Kecamatan Sibiru-Biru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan penulis diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu, “Bagaimana bentuk Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Di Dusun 2 Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru agar sampai merata informasinya kepada masyarakat.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana bentuk Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Dusun 2 Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang bentuk sosialisasi yang membahas tentang Program Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Dusun 2 Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru.

b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang peranan sosialisasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Dusun 2 Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang berbagai macam pengetahuan pemahaman tentang peran dana BLT-DD terhadap warga.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

c. Bagi Pihak UISU Medan

Dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya bagi semua pihak yang membutuhkan sumber data di perpustakaan UISU Medan.

d. Bagi Aparat Pemerintah Desa Sidomulyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman yang baik tentang bentuk Sosialisasi Program BLT-DD dan bagaimana penyampaian informasi yang dilakukan pihak desa agar sampai kepada warganya.

## **1.5 Kerangka Teori**

Dalam penelitian tidak lepas dari teori. Teori ini penting dalam penelitian. Dikatakan penting, karena teori menjadi pijakan awal untuk mencari justifikasi (pembenaran) terhadap kejadian sesuai dengan realitas. Dengan teori, seorang peneliti menginginkan dukungan pandangan/konsep pakar lain terhadap masalah yang akan diteliti. Teori dapat dipahami sebagai seperangkat konsep, pemikiran kritis, atau definisi untuk menjelaskan suatu peristiwa, kejadian, atau fakta.

### **1.5.1 Komunikasi Interpersonal**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Komunikasi interpersonal yang mengkaji tentang bagaimana pola interaksi dan hubungan individu satu dengan lainnya. Kemudian pesan-pesan apa yang mereka sampaikan, dan bagaimanakah efek dari pesan tersebut. Komunikasi interpersonal merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain.

Teori komunikasi interpersonal digunakan sebagai penyampain pesan yang dilakukan dalam penyebaran informasi mengenai Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dimana pesan itu di sampaikan ke setiap warga masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut. Makanya penulis memilih teori ini karna sesuai kondisi yang ada di lapangan.

### **1.5.2 Teori S-O-R (Stimulus- Organism- Respon)**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus- Organism-Respon). Pada tahun 1930an, lahir suatu model klasik

komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R ini yang berupa objek metirial dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, efeksi dan konasi, menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. unsur-unsur dalam model ini adalah : Pesan (stimulus, S), komunikan (organism, O), efek (respon, R)<sup>4</sup>

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism- respon. Menurut teori ini, media massa amat perkas dalam mempengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.<sup>5</sup>

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R, adalah Stimulus-Organism-Response. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen

---

<sup>4</sup> Ejournal ilmu komunikasi,3(3) 2015:41-50 ISSN 0000-0000,ejournal.ilkom.co.id (diakses tanggal 12-12-2022 pukul 21.20 wib)

<sup>5</sup>Morissan,m.A,et al,2010,teori komunikasi massa,p.t. ghalia Indonesia.hal 17



sikap,opini, prilaku,kognisi, afeksi dan konasi . Menurut teori stimulus respon ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikapadalah aspek” HOW” bukan “What” dan “Why” perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.<sup>6</sup>

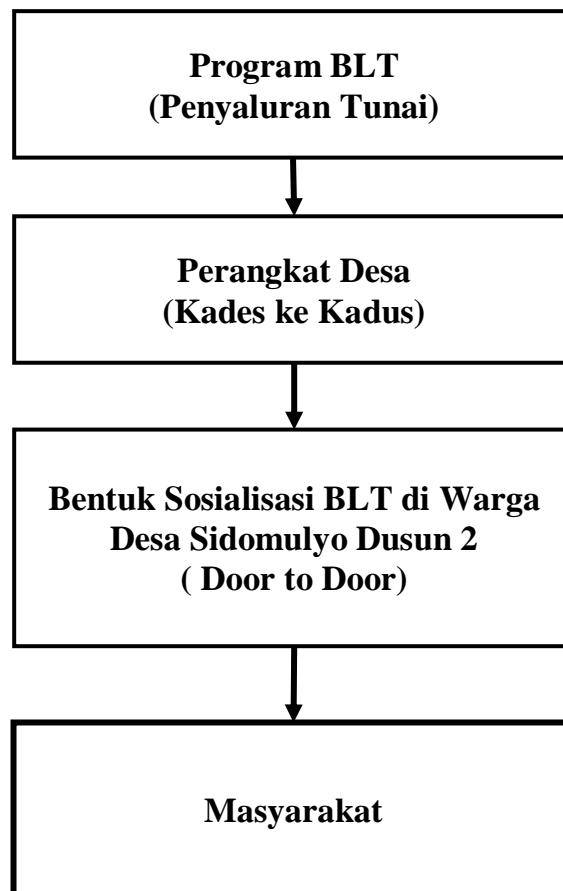
Adapun ketrkaitan model SOR (*stimulus, organism, respon*) dalam penelitian ini adalah:

- a.) *Stimulus* yang di maksud adalah pesan yang disampaikan oleh Pemerintahan Desa Sidomulyo.
- b.) *Organisme* yang dimaksudkan adalah masyarakat atau warga Dusun 2 Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru- biru.
- c.) *Respon* yang dimaksud adalah perubahan sikap atau Perilaku masyarakat terkait pesan yang disampaikan oleh Pemerintahan Desa Sidomulyo.

---

<sup>6</sup>Journal Christopher, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen petra Surabaya, [Christoper.tuper@gmail.com](mailto:Christoper.tuper@gmail.com) , (diakses pada 12-12-2022 pukul 21.25 wib)

## 1.6 Kerangka Berpikir



## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan ini akan Pendekatan Naratif, dimana dalam pendekatan bersifat menguraikan atau menjelaskan tentang suatu kejadian , peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis yang berfokus pada kajian seorang individu.<sup>7</sup> Dan penulis memilih menggunakan kualitatif karena peneliti ingin

---

<sup>7</sup> <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id> diakses pada Mei 2023

menggambarkan fakta-fakta melalui hasil wawancara tentang Sosialisasi program penerimaan bantuan langsung tunai dana desa (blt-dd) di Dusun 2 Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru.<sup>8</sup>

Husaini (2011:78), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang, alasan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut karena desa Sidomulyo terdapat banyak warga penerima BLT-DD apalagi pada masa pandemi Covid-19 dan banyak juga masyarakat yang tidak mendapat informasi terkait penerimaan BLT-DD. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar adanya tindakan evaluasi yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat mengenai penyebaran informasinya yang bisa dibidang tidak merata.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni April 2023 sampai dengan Mei 2023.

### **1.7.3 Sumber / Informan**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu

---

<sup>8</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Buku Paduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomu dan Bisnis Islam UINSU* (Medan: FEBI UIN-SU Press,2015 )h.70.

yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh Karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta oleh peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:<sup>9</sup> warga penerima BLT-DD, warga yang tidak menerima BLT-DD, perangkat desa, dan kepala desa di Desa Sidomulyo-A Kecamatan Sibiru-biru.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel/subjek. Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel/subjek yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi

---

<sup>9</sup>Sofyan Siregar, Metode Penelitian Kualitatif ( Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013 )h.90

sampel/subjek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*.

Menurut sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel/subjek yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel/subjek, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut hingga titik jenuh. Karena tidak ada lagi sesuatu yang baru dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dipilih oleh penulis dan sesuai dengan kriteria yang penulis butuhkan yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun 2, dan 5 masyarakat penerima BLT dan 5 masyarakat yang tidak menerima BLT.

**Table 1.1** Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	SATRIAWAN	Kepala Desa
2.	SAMSIDAR	Sekretaris Desa
3.	SUMANTO	Kepala Dusun
4.	SAENAH	Penerima Dana BLT
5.	SAGINAH	Penerima Dana BLT
6.	ASNI	Penerima Dana BLT

<b>7.</b>	<b>LEREP</b>	<b>Penerima Dana BLT</b>
<b>8.</b>	<b>TUMON</b>	<b>Penerima Dana BLT</b>
<b>9.</b>	<b>LASMINI</b>	<b>Tidak Penerima Dana BLT</b>
<b>10.</b>	<b>SAIBA</b>	<b>Tidak Penerima Dana BLT</b>
<b>11.</b>	<b>SULASTRI</b>	<b>Tidak Penerima Dana BLT</b>
<b>12.</b>	<b>MARIANA</b>	<b>Tidak Penerima Dana BLT</b>
<b>13.</b>	<b>MINTAR</b>	<b>Tidak Penerima Dana BLT</b>

*Sumber:* Dokumen Desa Sidomulyo

#### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data hasil yang relevan maka diperlukan data-data yang aktual yaitu melalui:

##### a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan yaitu berupa catatan-catatan langsung, yang dimana saya langsung mendatangi lokasi penelitian. Observasi ini langsung peneliti pergunakan untuk mengumpulkan data-data tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian.

##### b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden rekam. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Terdapat 2

jenis teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang sudah tersedia dan tertata dengan baik. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan cara yang bebas. Tidak terfokus pada pedoman yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan narasumber 3 orang dari Perangkat Desa dan 5 orang yang menerima BLT-DD dan 5 orang yang tidak menerima BLT-DD.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dimana ketiga metode ini dilakukan secara langsung di lokasi. Dimana teknik observasi dilakukan secara sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi suatu cara pengambilan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti di Dusun 2 Desa Sidomulyo- a Kecamatan Sibiru-biru.

#### 1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.<sup>10</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles&Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>11</sup>

##### a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan.

---

<sup>10</sup>Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Raden Intan Lampung, 2014) h.60.

<sup>11</sup>Miles, B Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm15.



b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian- penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sehingga memudahkan dalam memahami informasi yang ada di dalam penelitian ini.

d. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini penulis membahas tentang **“Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Di Dusun 2 Desa Sidomulyo-A Kecamatan Sibiru-Biru ”** penulis berharap memberi informasi kepada masyarakat dengan tujuan tahap penyampaian informasi terhadap warga dan tahap penyaluran serta pemanfaatan dana BLT-DD dan penulis berharap agar menjadi pijakan bagi

penulis dan masyarakat. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: : PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka konsep, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab II ini meliputi uraian secara teoritis yang berkaitan dan dipakai sebagai acuan dalam sosialisasi program bantuan langsung tunai dana desa (blt-dd) di dusun 2 desa sidomulyo kecamatan sibiru-biru.

**BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Pada bab III ini berisi tentang lokasi penelitian yang ditetapkan di Dusun 2 Desa Sidomulyo-a Kecamatan Sibiru-biru. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian dapat mempermudah penulis melakukan penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi hasil dan pembahasan penelitian tentang informasi penerimaan program bantuan

langsung tunai dana desa menurut persepsi masyarakat di kelurahan desa sidomulyo dusun-2.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Serta dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar pertanyaan dan lampiran- lampiran.

## BAB II

### URAIAN TEORETIS

#### 2.1 Komunikasi

##### 2.1.1 Definisi Komunikasi

Sejak manusia lahir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia. Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antar manusia. Ilmu Komunikasi tidak mengkaji proses- proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuh- tumbuhan). Komunikasi juga tidak hanya mempelajari pertukaran informasi atau pesan antar dua orang saja. Komunikasi dapat melibatkan banyak orang misalnya saja kelompok, organisasi, atau rakyat, komunikasi juga digunakan sebagai media sosialisasi.<sup>12</sup>

##### a. Pengertian komunikasi secara etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering

---

<sup>12</sup> Nuraini Suyomuki: *pengantar ilmu komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)5&6

dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan perkataan lain, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

b. Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu komunikasi yang dimaksud disini adalah *komunikasi manusia* atau dalam bahasa Inggris *human communication*, yang sering kali pula disebut *komunikasi sosial* atau *social communication*. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjaminnya.<sup>13</sup>

### 2.1.2 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

1. Fungsi Komunikasi

- a) Informasi: penumpukan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar

---

<sup>13</sup> Onong uchjana Effendy, : Dinamika Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986),h3-4.

dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- b) Sosialisasi (pemasyarakatan): penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat
- c) Motivasi: menjelaskan bahwa tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang dikejar.
- d) Perdebatan dan Diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
- e) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

## 2. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) memberi informasi
- b) mengubah perilaku/ sikap atau mempersuasi
- c) mengubah penapat
- d) mengubah sosial/ masyarakat

### 2.1.3 Unsur- Unsur Komunikasi

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 5 unsur yaitu:

1. Pengirim Pesan (Komunikator)

Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

2. Pesan

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu kombinasi tertentu dan panca indra kita. Ada dua sifat pesan yaitu verbal dan nonverbal.

3. Media

Media merupakan bentuk jamak dari medium. Dalam ilmu komunikasi media juga dapat diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi.

4. Penerima (komunikan)

Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Pada dasarnya komunikan adalah orang yang diajak berbicara, dan akan memberikan *feedback* terhadap komunikator, baik berupa verbal maupun nonverbal.

## 5. Pengaruh atau efek

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya.

Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan:

1. Kognitif ( seseorang menjadi tahu sesuatu)
2. Afektif ( sikap seseorang terbentuk)
3. Konatif (tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

## **2.2 Komunikasi Interpersonal**

### **2.2.1 pengertian**

Komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka diantara orang yang nantinya memungkinkan peserta komunikasinya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik melalui verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami dan istri, dua sahabat, guru dan murid, orang tua dan anak, dan sebagainya.

Berdasarkan pemahaman itu, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal memungkinkan para pelaku komunikasi yaitu sang komunikator dan komunikan untuk melakukan kontak pribadi dengan proses komunikasi yang terjadi ketika suatu pesan disampaikan, maka sang komunikator dapat langsung melihat reaksi sang komunikan dengan ekspresi wajah dan juga gaya bicara. Komunikasi interpersonal menjadi penting pada dasar sebuah



hubungan dalam proses kehidupan yaitu salah satunya komunikasi yang terjadi diantara orang tua dan anak.

### **2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Jika diamati dengan komunikasi yang lain, maka ditemukan ciri dalam komunikasi interpersonal, yaitu (AW Suranto, 2011: 14)<sup>14</sup> :

- a. Arus pesan yang terjadi dua arah yaitu, komunikasi interpersonal membuat komunikator dan komunikan dalam posisi yang sama,
- b. sehingga penyebaran pesan mengikuti menjadi dua arah. Yang berarti penerima pesan dapat berganti pesan secara cepat dengan si pengirim pesan.
- c. Umpan balik dapat diterima secara langsung, karena biasanya komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan tatap muka oleh pelaku komunikasi, sehingga umpan balik diterima secara langsung. Sang komunikator dapat menerima umpan balik secara langsung.
- d. Para komunikator dan komunikan dapat menerima pesan dan mengirimnya secara simultan juga spontan, entah itu verbal maupun nonverbal. Keefektifan komunikasi interpersonal yang dilakukan meningkatkan kekuatannya jika para pengirim dan penerima pesan dapat memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal secara simultan.

### **2.2.3 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal**

---

<sup>14</sup>Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*.2011. hlm.14

Adapun unsur komunikasi interpersonal yaitu, ( Onong, 2007: 16)<sup>15</sup> :

#### 1. Konteks

Konteks yaitu di mana keadaan yang sifatnya berhubungan dengan tempat terjadinya komunikasi, historis dan psikologis dari komunikasi. Konteks komunikasi interpersonal ini memiliki pengaruh dalam harapan dan tingkatan partisipasi sehingga menjadi penentuan makna dari sebuah pesan yang diterima dan mempengaruhi perilaku pada akhirnya.

#### 2. Para pengirim – penerima pesan

Di komunikasi interpersonal terlihat bahwa pelaku komunikasinya yaitu manusia. Para manusia memiliki peran didalam terjadinya komunikasi memiliki peran sebagai pengirim dan juga penerima pesan yang terjadi secara langsung.

#### 3. Pesan

Di Dalam komunikasi interpersonal akan melewati proses umum yaitu pengirim serta penerima pesan. Sebuah pesan yang dapat dipahami didalam komunikasi terdapat 3 unsur utama, ialah:

- a. Sebuah makna terbentuk oleh semua orang
- b. Menyampaikan makna dengan simbol-simbol
- c. Bentuk organisasi pesan-pesan itu

#### 4. Saluran

Seorang pengirim pesan akan membagi pesan melalui suatu tempat atau alur. Saluran itu diterapkan sama seperti sarana sebuah transportasi yang

---

<sup>15</sup>Onong, Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori & Praktek, 2007. Hlm.16

mengangkut barang, namun disini saluran dalam komunikasi maka akan mengangkut pesan-pesan yang sudah diterima.

#### 5. Gangguan

Merupakan rangsangan penghambat dalam membagi pesan dari si pengirim ke penerima dan kebalikannya. Kesuksesan komunikasi antar manusia sebagian besar bergantung dengan cara bagaimana para komunikasi mengatasi gangguan yang terjadi, entah dari eksternal maupun semantic.

#### 6. Umpan balik

Merupakan pemberian tanggapan dari sebuah pesan yang dikirim dengan makna tertentu. Umpan balik disini dapat memperlihatkan bahwa sebuah pesan didengar, dilihat dan juga akhirnya akan dimengerti sehingga memiliki makna yang sama.

### 2.2.1 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Para pelaku komunikasi interpersonal memiliki aspek yang harus diperhatikan, yaitu (Wiryanto, 1996:36)<sup>16</sup> :

- a. Keterbukaan, yang merupakan sikap dimana dapat menerima sebuah masukan yang diterima dari orang lain.
- b. Empati, mempunyai seorang manusia dapat merasakan menjadiorang lain. Dengan mengerti serta paham dengan hal yang dialami oleh orang lain. Selain itu memahami persoalan dari sudut pandang lain.
- c. Dukungan, situasi saling mendukung antar pelaku komunikasi agar berjalan efektif.

---

<sup>16</sup>Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi.1996, hlm.36

- d. Sikap positif, memiliki perasaan positif pada diri sendiri untuk mendorong orang lain agar lebih berpartisipasi untuk menciptakan berbagai situasi dalam komunikasi yang bersifat kondusif agar interaksi yang dilakukan menjadi efektif.
- e. Kesetaraan, masing-masing pelaku komunikasi mampu menghargai juga berguna sehingga ada sesuatu hal penting untuk diberikan.

### **2.2.2 Komunikasi Verbal**

Komunikasi Verbal merupakan sebuah bentuk dalam komunikasi yang disampaikan dalam rupa kata-kata lisan dan juga tulisan. Kata-kata merupakan pengungkapan perasaan, pemikiran dan juga sebagainya. Didalam bukunya (Mulyana, 2008:260)<sup>17</sup> mengatakan bahasa didefinisikan menjadi sebuah symbol dengan adanya aturan agar kombinasi simbol tersebut dapat terbentuk. Seperti seorang pembaca sebuah novel, maka pembaca akan mengetahui perasaan dari penulis dengan membaca tulisannya. Bahasa verbal menjadi sebuah sarana penyampaian pikiran, perasaan yang hendak dimaksud.

### **2.2.3 Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal adalah sebuah bentuk penyampaian pesan yang dilakukan dengan tidak menggunakan sebuah bahasa langsung, namun penyampaiannya menggunakan lambing bahasa yang tidak diucapkan seperti bahasa tubuh, lambaian kedua tangan, dan ekspresi wajah. Dalam buku (Mulyana, 2008:343)<sup>18</sup> Larry A Samovar dan Richard

---

<sup>17</sup>Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 2008, hlm.260

<sup>18</sup>Dedy, Mulyana, Ibid, hlm. 343

E. Porter menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah seluruh isyarat yang bentuknya bukan dari sebuah kata yang artinya didalamnya termasuk semua rangsangan kecuali verbal dalam setting komunikasi.

#### **2.2.4 Media Komunikasi**

Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan menjadi alat dan sarana komunikasi seperti radio, televisi serta film dan juga spanduk. Selain itu, dapat diartikan juga sebagai sarana dalam komunikasi yang berbentuk cetak ataupun audio hingga visual yang termasuk didalamnya perangkat kerasnya. Jadi dalam proses nya media digunakan sebagai alat atau sarana dalam penyampaian informasi. Didalam komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, bukan berarti didalam komunikasinya tidak ada perantara (Soyomukti 2010 : 62)<sup>19</sup>.

Komunikasi yang berupa teknologi dapat dilihat dari jumlah target komunikannya yang disini dapat dibedakan dalam dua jenis :

a. Media massa

Media massa merupakan media yang berkaitan dengan cara penyampaian pesan. Pesan tersebut dapat berhubungan dengan orang banyak yang membutuhkan pesan dan informasi yang berhubungan dengan yang terjadi pada sedikit orang diantara banyak orang itu.

b. Bukan media massa

Menurut sifatnya, non-media massa dibedakan menjadi :

---

<sup>19</sup>Soyomukti Nurani. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2010, hlm.62

1. Media manusia : sebagai sarana pengirim pesan krena tidak bisanya komunikasi tatap muka, sehingga dikimkanlah manusia menjadi penyampaian pesan.

2. Media benda : dibedakan menjadi elektronik dan non elektronik, perkembangan teknologi ini yaitu teknologi computer yang terkini dan melahirkan media yang sifatnya multimedia. Disini multimedia sebagai bentuk dari komunikasi yang menyatu didalam perangkat elektronik.

## **2.3 Sosialisasi**

### **2.3.1 Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses mempelajari dan memahami nilai dan norma dalam masyarakat. Dengan kata lain, dalam sosialisasi terjadi pertukaran informasi berupa nilai dan norma sosial dari generasi tua kepada generasi muda. Sosialisasi dilakukan agar nilai dan norma sosial dalam masyarakat mampu menjalankan hidup bersama. Apabila nilai dan norma sosial tidak dapat dipahami dengan baik, akan terjadi hubungan kurang harmonis dalam terjadinya penyimpangan dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Sosialisasi dimulai sejak individu masih bayi yang dibimbing oleh orang tuanya hingga kelak ia siap menyesuaikan diri dalam kelompoknya, yaitu masyarakat. Berikut adalah beberapa macam definisi sosialisasi menurut para ahli yaitu:

- 1.) Karel J. Veeger

---

<sup>20</sup> Joan Hesti Gita Purwasih, Dkk, *Ensiklopedia Sosiologi Dasar- Dasar Sosiologi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018) hal.26

Sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Melalui sosialisasi, individu belajar menjadi anggota masyarakat yang prosesnya tidak semata-mata mengajarkan pola-pola perilaku sosial kepada individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan diri.

2.) Charlotte Buehler

Sosialisasi adalah yang membantu individu untuk belajar dan menyesuaikan diri tentang bagaimana cara hidup dan cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

3.) Soejono Soekanto

Sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota.

4.) Bruce J. Cohen

Sosialisasi adalah proses manusia mempelajari tata cara kehidupan masyarakatnya untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi, baik secara individu maupun secara kelompok.

5.) Robert M.Z. Lawang

Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses ketika anggota masyarakat yang baru

mempelajari norma- norma dan nilai- nilai masyarakat tempat ia menjadi kelompoknya.<sup>21</sup>

Menurut Soejono Dirdjosisworo, sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani, bahwa sosialisasi terdiri atas aktivitas, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai-nilai dan tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.<sup>22</sup>

Proses sosialisasi adalah upaya seseorang mengenal, menyesuaikan dan mentransmisikan nilai-nilai dimana ia hidup sehingga dengan penyerapan nilai-nilai yang ada menjadi kekuatan normatif terhadap pembentukan kepribadian.

Pola-pola perilaku yang lazim dijumpai dan dihadapi ketika terjadi sosialisasi menggambarkan situasi yang beragam dan karakteristik. Pada intinya dapat dikelompokkan ke dalam, yaitu:

- 1) Pola perilaku dalam hubungan-hubungan sosial antara individu dengan individu.

---

<sup>21</sup> Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) hal. 101

<sup>22</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal, 57



2) Pola perilaku dalam hubungan individu dengan kelompok.

3) Pola perilaku dalam hubungan kelompok dengan kelompok.

Melalui proses sosialisasi, masyarakat akan tahu bagaimana sebenarnya terjadi di lapangan dan bagaimana sistem yang diterapkan. Jadi, seorang individu menjumpai pola-pola perilaku yang secara umum dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Proses sosialisasi yang dikerjakan (tanpa sengaja) lewat interaksi sosial.
- b. Proses sosialisasi yang dikerjakan (secara sengaja) lewat proses pendidikan dan pengajaran.

Sosialisasi yang menunjukkan pola-pola perilaku yang tidak sengaja terjadi ketika individu berinteraksi melakukan tindakan peniruan, imitasi terhadap apa-apa yang disaksikan dari perilaku pekerti dari orang-orang sekitarnya. Selanjutnya apa yang disaksikan itu, mengalami penginternalisasian ke dalam diri dan mental terhadap pola-pola perilaku dan norma-norma yang ada.<sup>23</sup>

Sosialisasi juga sebuah perilaku dan perubahan sosial yang dibentuk oleh seseorang melalui interaksi sosial. Perubahan sosial merupakan bentuk- bentuk baru dari kondisi yang lama. Perubahan sosial terjadi sebagai konsekuensi aktivitas manusia, inovasi, kemajuan sains dan sebagainya. Perubahan sosial ini menjadi salah satu terpenting dalam

---

<sup>23</sup>Anwar, *Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak, Jurnal Al- Ma'iyah*, volume 11 No 1 2018, hal. 71-74.

sosiologi pendidikan. Malahan, perubahan sosial yang terjadi membuat kajian sosiologi pendidikan semakin kompleks dan luas.<sup>24</sup>

### **2.3.2 Bentuk-bentuk Sosialisasi**

Dalam ilmu Sosiologi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi empat bagian diantaranya:

#### **a. Sosialisasi Primer**

Sosialisasi primer merupakan bentuk sosialisasi pertama yang diterima atau dijalani seorang anak di lingkungan keluarganya, dan berfungsi mengantar mereka memasuki kehidupan sebagai anggota masyarakat.

#### **b. Sosialisasi sekunder**

Sosialisasi sekunder adalah bentuk sosialisasi lanjutan dimana seseorang menjalani sosialisasi dengan orang lain setelah keluarga atau di sektor-sektor kehidupan yang nyata dalam masyarakat.

#### **c. Sosialisasi formal**

Sosialisasi formal adalah sosialisasi yang dilakukan melalui proses pendidikan atau di suatu lembaga formal.

#### **d. Sosialisasi non-formal**

Sosialisasi non-formal merupakan sosialisasi yang tidak sengaja dilakukan seseorang dan terbuka bagi semua orang.

### **2.3.3 Tahap Sosialisasi**

Adapun tahap-tahap Sosialisasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) hal. 42

1. Tahap Persiapan (Preparatory Stage), tahap ini adalah tahap yang dialami manusia sejak dilahirkan dan sering dikatakan sebagai tahap anak berusia 0-2 tahun. Tahap ini juga seorang anak baru mulai mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya.
2. Tahap Meniru (Play Stage), tahap ini seorang anak mulai belajar mengambil peran orang yang berada di sekitarnya. Ia mulai menirukan peran yang dilihat, didengar, atau dijalankan oleh orang tuanya lingkungan sekitarnya.
3. Tahap Siap Bertindak (Game Stage), tahap ini anak bukan hanya mengetahui peran yang harus dijalankan, tetapi telah mengetahui peran yang harus dijalankan secara sadar layaknya seorang remaja. Disini seorang telah mampu menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan hubungannya semakin kompleks.
4. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage), pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Tahap ini, mereka memahami peran yang dijalankan secara optimal. Seperti seorang murid yang memahami peran guru dan peran orang lain di sekelilingnya.<sup>25</sup>

## **2.4 Program**

Program merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang terjadi dalam suatu

---

<sup>25</sup>Robinson & Philip, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hal. 58

organisasi yang melibatkan sekelompok orang ada tiga pengertian yang penting dan perlu ditekankan dalam menemukan program.<sup>26</sup>

Menurut Sukrisno program adalah kelompok pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah.<sup>27</sup>

Menurut Saifudin Ansari, mengatakan program adalah daftar rinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.

Menurut Dewa Broto, menurutnya program adalah hasil penyusunan detail langkah- langkah solusi (algoritma) masalah tersebut.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Menurut Hans Hochholzer, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Komponen dan indikator program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait- mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu,

---

<sup>26</sup>Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal:3

<sup>27</sup>Ibid:7

program terdiri dari komponen- komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

## **2.5 Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)**

### **2.5.1 Pengertian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)**

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah suatu bantuan kebijakan pemerintah dengan cara memberikan uang tunai atau jenis bantuan lainnya, baik dengan beberapa persyaratan maupun tanpa syarat.

Adapun penyelenggara bantuan langsung tunai, dengan tahapan yaitu dengan pemberian uang kompensasi uang tunai, kebutuhan pokok, jaminan kesehatan dan pendidikan dengan sasaran pada tiga tingkatan ekonomi yaitu hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Adapun tujuan dari program pemerintah ini adalah dapat meringankan beban masyarakat miskin agar bisa bertahan hidup dan dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya.<sup>29</sup>

Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, pemerintah Indonesia melakukan upaya penanganan kesehatan, penanganan dampak sosial dan penyelamatan perekonomian nasional. Penanganan kesehatan difokuskan pada upaya penyembuhan pasien corona dengan peningkatan anggaran belanja

---

<sup>28</sup>Hadi , Sutrisno. 1997. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka. Hal:32

<sup>29</sup> Ansyarai, "EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA UNTUK MASYARAKAT MISKIN YANG TERDAMPAK COVID-19 DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR."

kesehatan. Agenda penanganan dampak sosial difokuskan pada pelaksanaan jaringan sosial (social safety net). Sedangkan untuk pemulihan perekonomian diarahkan kepada pemberian insentif fiskal, perkreditan dan moneter.<sup>30</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) sejak April sudah mulai mencairkan dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT) di seluruh wilayah di Indonesia. Metode pencairannya akan dilakukan bertahap dimulai dari bulan April ini hingga Juni 2020. Pada setiap bulannya setiap kepala keluarga miskin akan mendapatkan jatah masing-masing sebesar Rp.600.000. Jumlah keseluruhan masing-masing penerima BLT akan menerima Rp. 1,8 juta. Awalnya pendistribusian ini dengan skenario awal yakni melalui cara non tunai. Namun demikian, karena kondisi yang berbeda di setiap daerah, pendistribusian ada yang menggunakan cara secara langsung, bahkan melalui pintu ke pintu atau *door to door*, untuk mengurangi kerumunan massa.<sup>31</sup>

### **2.5.2 Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)**

Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk

---

<sup>30</sup>Iping, "Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) DI Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial."

<sup>31</sup>Iping.

Penanganan Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) dan/atau/Dalam Rangka Keuangan Menjadi Undang-Undang.

- b. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Peraturan terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada Lampiran- 1 dan Lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.
- c. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Peraturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.
- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A.
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

- g. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- h. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
- i. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2020 tentang Percepatan Penyaluran Tahap Kesatu Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Desa Yang Menyelenggarakan Musyawarah Desa Khusus.
- j. Surat Menteri Desa PDTT Nomor 1261/PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD tahun 2020 menjadi Permendes PDTT Nomor 06 Tahun 2020.
- k. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.
- l. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 12/PRI.00/IV/2020 Tanggal 27 April 2020 perihal Penegasan BLT Dana Desa.
- m. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 10/PRI.00/IV/2020 Tanggal 21



April 2020 perihal Penegasan Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.

- n. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Dana Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dan Non-DTKS Dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat.<sup>32</sup>

### **2.5.3 Tujuan dan Syarat Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)**

Tujuan diadakannya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang semakin tinggi akibat adanya wabah covid-19. Sasaran dari penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai ini adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Serta masyarakat miskin baik yang sudah terdata ataupun belum terdata dalam data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) namun ada kriteria lain yang ditetapkan pemerintah yaitu:

- a. Tidak menerima bantuan PKH/BPNT/bukan pemilik Kartu Prakerja
- b. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan kedepan).
- c. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

### **2.5.4 Mekanisme dan alur pendataan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)**

---

<sup>32</sup>Maun, "Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak covid-19 di Desa Talalit Minahasa Selatan."

Merujuk pada desentralisasi fiskal maka desa dapat menentukan sendiri siapa saja calon penerima BLT-DD selama sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, melaksanakan pendataan dilakukan secara transparan dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Desa dapat menggunakan data desa sebagai acuan, serta menggunakan DTKS sebagai referensi penerima PKH, BPNT, serta data Dinas Ketenagakerjaan untuk identifikasi penerima bantuan Kartu Prakerja. Jika data penerima bantuan dari pendamping program jaringan pengaman sosial. Berikut adalah mekanisme pendataan keluarga miskin dan rentan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) serta penetapan hasil pendataannya.

- a. Perangkat Desa menyiapkan data desa yang mencakup profil penduduk desa berdasarkan usia, kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan disabilitas.
- b. Kepala Desa membentuk dan memberikan surat tugas kepada Relawan Desa dan/atau Kepala Dusun untuk melakukan pendataan keluarga miskin calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT- DD)
- c. Jumlah pendataan minimal 3 orang dan jika lebih harus berjumlah ganjil.
- d. Melakukan pendataan di tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) dengan menggunakan formulir pendataan pada Lampiran dua, atau di tingkat dusun dengan menggunakan aplikasi Desa Melawan COVID-19. Seluruh kegiatan pendataan harus memperhatikan protokol kesehatan.

Setelah pendataan selesai maka dilanjutkan dengan proses konsolidasi dan verifikasi data yang melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Relawan Desa atau Gugus Tugas COVID-19 menghimpun hasil pendataan dari RT, RW atau dusun dan melakukan verifikasi serta tabulasi data.
- b. Relawan Desa dan/atau Gugus Tugas COVID-19 memastikan keluarga miskin dan rentan seperti perempuan kepala keluarga, warga lanjut usia, penyandang disabilitas menjadi prioritas/tidak boleh terlewatkan.
- c. Setiap melakukan verifikasi keluarga miskin dan mengidentifikasi keluarga miskin dan rentan, Relawan Desa dan/atau Gugus tugas COVID-19 perlu mengambil foto dan mencantumkan lokasi tempat tinggalnya secara manual dan digital (share location) jika memungkinkan.
- d. Bila ditemukan keluarga miskin calon penerima BLT- Dana Desa yang tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), petugas pendata mencatat dan memberikannya kepada kasi pemerintahan atau petugas khusus di desa, untuk selanjutnya dibuatkan surat Keterangan Domisili. Calon penerima BLT- Dana Desa yang hanya memiliki surat keterangan tersebut kemudian dicatat dan diinformasikan ke petugas adminduk di desa jika ada, atau ke Kecamatan atau langsung ke Disdukcapil untuk mendapatkan pelayanan adminduk.
- e. Hasil verifikasi dan pendataan baru disampaikan oleh Relawan Desa dan/atau Gugus Tugas Covid-19 kepada Kepala Desa.

Apabila verifikasi tahap 1 selesai, maka dilanjutkan dengan verifikasi tahap 2 beserta penetapan dari hasil pendataan, sebagai berikut:

- a. Kepala Desa memfasilitasi BPD untuk melaksanakan musyawarah desa khusus dengan mengundang perwakilan masyarakat dan pihak lain yang

terkait untuk membantu verifikasi dan validasi data terkait penentuan calon penerima BLT-Dana Desa.

- b. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut, Kepala Desa dan BPD menandatangani daftar keluarga miskin calon penerima BLT-Dana Desa. Merujuk kepada daftar tersebut, desa menyalurkan BLT-Dana Desa bulan pertama.
- c. Kepala Desa menyebarluaskan daftar calon penerima BLT-Dana Desa yang sudah disahkan kepada masyarakat baik melalui papan informasi disetiap dusun dan/atau ditempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Desa juga dapat memanfaatkan website desa atau Sistem Informasi Desa sebagai media informasi publik.
- d. jika data penerima dari masyarakat terhadap daftar calon penerima BLT-Dana Desa, maka desa bersama BPD memfasilitasi musyawarah desa untuk membahas keluhan tersebut dan menyepakati solusinya.
- e. Setelah data penerima dinyatakan tepat sasaran maka disahkan oleh bupati atau walikota namun jika tidak memungkinkan bisa diwakilkan dengan camat. Jika seluruh proses sudah berjalan dengan lancar maka dana BLT-DD tersebut akan disalurkan oleh pemerintah desa secara door to door sebesar Rp. 600.000/bulan yang dilakukan selama 3 bulan.